

Edukasi ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Pada Siswa Siswi Di Sekolah KAMI

Septiani¹, Nurlelasari Harahap², Yassmin Athaya Yoelianto³, Vio Eklesia Yulia Rau⁴, Lusi Sulastri⁵, Yuni Ay Yani⁶, Marlen Lisapaly⁷, Hanifa Amalia⁸, Daffa Mardlotillah⁹, M. Ali Akbar¹⁰, M. Masum Mundari¹¹, Berlian Setya Maghribi¹²

^{1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Binawan

²Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan

email: septiani@binawan.ac.id¹, nurlelasari.harahap@binawan.ac.id²,
yassmin.athayayoelianto@student.binawan.ac.id³,
vio.eklesiyulia@student.binawan.ac.id⁴, lusi.sulastri@student.binawan.ac.id⁵,
yuni.ayyani@student.binawan.ac.id⁶, marlen.lisapaly@student.binawan.ac.id⁷,
hanifa.amalia@student.binawan.ac.id⁸,
daffa.mardlotillah@student.binawan.ac.id⁹,
muhhammad.aliakbar06041@student.binawan.ac.id¹⁰,
muhhammad.masummundari@student.binawan.ac.id¹¹,
berliansetyamaghribi22@gmail.com¹²

ABSTRAK

Infeksi saluran pernapasan akut dikenal oleh masyarakat sebagai ISPA, merupakan salah satu penyebab tertinggi kematian di dunia. Kegiatan dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata Universitas Binawan dilaksanakan di Sekolah Kami, Bintara Jaya, Kota Bekasi. Tujuan pengabdian ini untuk mengedukasi siswa dan siswi Sekolah Kami agar mengetahui tentang ISPA dan meningkatkan kesadaran agar menjaga kebersihan diri pada aktivitas sehari-hari. Metode pengabdian berupa penyuluhan guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait ISPA dan pencegahannya sebesar 38,4%.

Kata Kunci: Infeksi Saluran Pernapasan Akut; Kuliah Kerja Nyata; Sekolah Kami

ABSTRACT

Acute respiratory infections, known by the public as ISPA, are one of the highest causes of death in the world. The activity was carried out through Binawan University's community service program at Sekolah Kami, Bintara Jaya, Bekasi City. The purpose of this service is to educate students and students of Sekolah Kami to know about ARI and increase awareness to maintain personal hygiene in daily activities. The service method is in the form of counseling to increase public understanding and awareness. The results of the pre-test and post-test showed an increase in knowledge related to ISPA and its prevention by 38.4%.

Keywords: Acute Respiratory Infection; Community Service Program; Sekolah Kami

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut umumnya dikenal sebagai ISPA. ISPA merupakan penyebab utama dari kesakitan dan kematian di seluruh dunia. Kejadian ISPA meningkat setiap tahun, dengan data WHO pada tahun 2020 mencatat peningkatan 4 juta kasus per tahun. Penyakit ini disebabkan oleh virus atau bakteri yang menyerang saluran pernapasan bagian atas atau bawah, dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit mulai dari yang ringan sampai yang berat, bahkan dapat mengakibatkan kematian, tergantung pada *factor host* ataupun lingkungannya (Anggraini & Bachtiar, 2023).

ISPA didefinisikan sebagai penyakit saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh agen infeksi yang ditularkan dari manusia ke manusia lainnya. Gejalanya muncul dengan cepat, dalam beberapa hari. Gejala yang timbul meliputi batuk, demam, pilek, sesak napas, dan sering juga terjadi nyeri tenggorok (Aprilla & Yahya, 2019). Infeksi ini disebabkan oleh virus, jamur, dan bakteri. Penyakit ISPA ini paling banyak di temukan pada anak-anak (Sukarto et al., 2016). Penyakit dan bakteri patogen yang ditularkan melalui ISPA akan terus berkembang. Cara penularan utama sebagian besar ISPA adalah tetesan (droplet), kontaminasi tangan, dan aerosol. ISPA yang memiliki potensi menjadi sebuah wabah penyakit dapat menimbulkan risiko kesehatan, masyarakat memerlukan tindakan kesiagaan khusus (Masril et al., 2022).

Beberapa faktor baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memberburuk kemungkinan kekambuhan penyakit ISPA. Faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan kekambuhan ISPA pada anak meliputi aktivitas keluarga, status imunisasi, kondisi gizi, dan pengetahuan ibu tentang anak (Tomatala et al., 2019). Jumlah penderita ISPA cenderung tinggi pada keluarga dengan perekonomian dan pendidikan yang rendah. Pada tahun 2020 ISPA termasuk dalam 3 besar penyakit pada penderita rawat jalan di puskesmas kota Bekasi (Dinkes Kota Bekasi, 2020). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesadaran siswa siswi tentang infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Tahapan awal dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan kunjungan ke Sekolah Kami, Bintara Jaya, Bekasi. Dalam kunjungan ini telah dijelaskan berbagai kondisi serta permasalahan yang di hadapi oleh siswa siswi Sekolah Kami. Hasil dari kunjungan ini diketahui permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa siswi Sekolah Kami yaitu tingkat pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan diri masih rendah. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan. Tahap pelaksanaan kegiatan ini meliputi survei dan kunjungan, tahapan pemberian pre-test, penyuluhan, dan post-test. Dalam kegiatan ini siswa siswi diberikan edukasi terkait definisi, penularan, dan acara pencegahan ISPA.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan edukasi ISPA dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2023. Pelaksanaan KKN dilaksanakan di Sekolah Kami yang beralamat di Jl. Bintara Jaya IV - Gg. Masjid RT. 03/RW. 09, Bintara Jaya, Bekasi Barat. Sekolah Kami merupakan kelompok belajar untuk anak-anak dari pemulung yang berada di daerah sekitar Kota Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

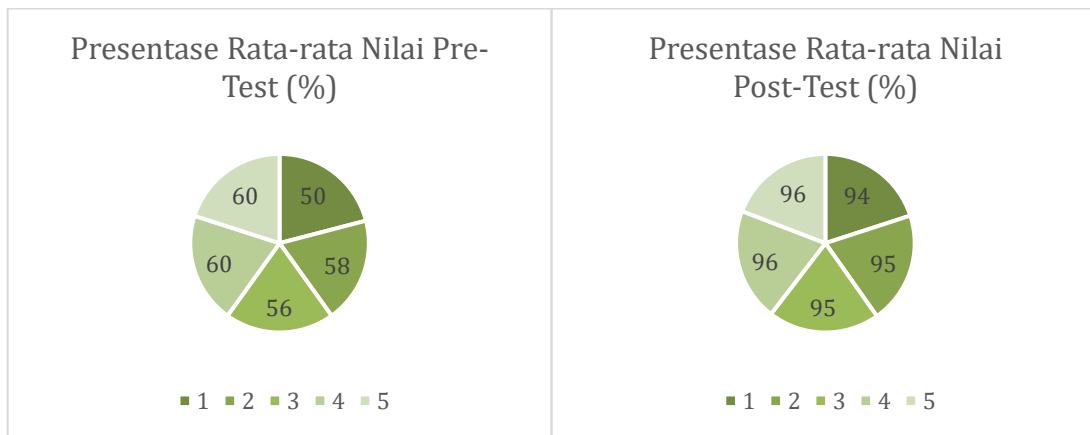
Sebelum dilakukan kegiatan edukasi mengenai pengetahuan penyebab, cara penularan, dan cara pencegahan penyakit ISPA dilakukan pre-test yang bertujuan untuk

mengukur pengetahuan siswa/i. Jumlah soal dalam kuesioner pre-test ini berjumlah 5 soal yang berisikan materi yang akan disampaikan. Dalam pre-test ini siswa/i mengisi kuesioner dengan dibantu oleh tim KKN, dengan waktu pengisian 15 menit.



Sumber: Dokumentasi Tim KKN Bekasi (2023)
 Gambar 1. Dokumentasi kegiatan di Sekolah Kami

Hasil dari pengabdian masyarakat edukasi ISPA pada siswa siswi di Sekolah Kami berupa pengukuran tingkat pengetahuan siswa siswi dengan pre-test dan post-test. Pada Gambar 1.1 menunjukkan dari lima soal yang diberikan saat pre-test dengan rata-rata 56,8% responden dapat menjawab dengan benar. Pada Gambar 1.2 menunjukkan dari lima soal yang diberikan saat post-test dengan rata-rata 95,2% responden menjawab dengan benar.



Gambar 2. Presentase Rata-Rata Nilai Pre-Test dan Nilai Post-Test

Setelah di hitung presentase jawaban benar nilai pre-test dan post-test diperoleh nilai pada Tabel 1. Pada tabel 1. terlihat bahwa nilai selisih pre-test dan post-test menunjukkan nilai selisih positif. Nilai ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai dari pre-test ke post-test. Nilai selisih tertinggi ada pada topik soal 1 sebanyak 44% dan nilai selisih terendah ada pada topik soal 4 dan 5 sebanyak 36%. Maka dapat diasumsikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan dalam menjawab pertanyaan setelah diberikan edukasi pada setiap topik pertanyaan.

Tabel 1. Presentase Jawaban Benar Nilai Pre-Test Dan Post-Test

No	Topik Soal	Presentase Jawaban Benar Pre-Test (%)	Presentase Jawaban Benar Post-Test (%)	Selisih Pre-Test dan Post-Test
1	Definisi ISPA	50	94	44
2	Penyebab ISPA	58	95	37
3	Gejala ISPA	56	95	39
4	Langkah pengobatan ISPA	60	96	36
5	Cara mencegah ISPA	60	96	36

Penyakit ISPA merupakan penyakit menular yang risikonya dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik salah satunya adalah lingkungan. Kondisi lingkungan yang buruk, seperti polusi udara dapat meningkatkan risiko ISPA. Penyakit ISPA masih menjadi masalah kesehatan karena tidak hanya menyerang anak-anak, tetapi juga menyerang orang dewasa. Selain itu, ISPA dapat menimbulkan penyakit lain dan berkembang menjadi menjadi penyakit berbahaya seperti pneumonia yang dapat mengakibatkan kematian (Nurainun Apriani Idris, 2022).

Pengendalian penyakit yang disebabkan oleh ISPA membutuhkan upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan mempromosikan kesehatan yang baik, serta menciptakan lingkungan yang kondusif (Nurainun Apriani Idris, 2022). Edukasi kesehatan ini dilakukan dengan menggunakan presentasi berbasis Power Point dan tayangan video animasi, sehingga meningkatkan minat dan antusiasme anak-anak. Edukasi kesehatan menggunakan metode pemberian video telah terbukti efektif dalam memberikan pengetahuan (Surtimanah et al., 2020). Edukasi video berpengaruh terhadap pengetahuan anak usia sekolah (Irma et al., 2023). Media video pembelajaran adalah jenis media yang menggabungkan unsur suara dan gambar dalam bentuk digital. Beberapa contoh yang termasuk media ini adalah film bersuara, televisi dan video (Nita et al., 2024).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan pada KKN ini memberikan peningkatan pengetahuan kepada siswa siswi tentang penyakit ISPA, gejalanya, dan cara pencegahan sebesar 38,4%.

Saran kegiatan Lanjutan

Dengan berakhirnya kegiatan KKN yang dilaksanakan di Sekolah Kami, Bekasi Barat diharapkan terjalin kerja sama yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KKN Bekasi Universitas Binawan mengucapkan terima kasih kepada siswa siswi dan guru-guru Sekolah Kami yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Anggraini, N. V., & Bachtiar, F. (2023). Edukasi Pencegahan ISPA pada Anak di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 2680–2688. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.9990>
- Aprilla, N., & Yahya, E. (2019). Hubungan antara Perilaku Merokok pada Orang Tua dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(1), 112–117.
- Sukarto, R. C. W., Ismanto, A. Y., & Karundeng, M. Y. (2016). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pencegahan ISPA Dengan Kekambuhan ISPA Pada Balita di Puskesmas Bilalang Kota Kota Mobagu. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 1–6.
- Dinkes Kota Bekasi. (2020). *Profil Kesehatan Kota Bekasi 2020*.
- Irma, I., Lestari, H., Gunawan, E., AF, S., Ulhusnah, A., Deliyanti, D., & Sari, D. K. (2023). Edukasi Pencegahan Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri 12 Kota Kendari. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 117–122. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i2.738>
- Masril, B. A., Sari, N. P., & Natassa, J. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia (Active Aging) di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 333–343. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss2.1034>
- Nita, N. N., Nisa, S. Z., Fuadah, S. S., Pajririayah, F., & Karimah, S. A. (2024). Penguatan Karakter Anak Melalui Media Video Pembelajaran Di TK Annida Desa Rancabungur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 52–57. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.762>
- Nurainun Apriani Idris, B. (2022). Edukasi Waspada Terkena ISPA pada Musim Hujan di Masa Pandemi di SMP Salafiyah Darul Falah Pagutan Kota Mataram. *Lentera (Jurnal Pengabdian)*, 2(1), 125.
- Surtimanah, T., Sjamsuddin, I. N., Hana, M., & Mardiatul, G. (2020). Model Intervensi Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mata Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Arcamik Bandung. *Jurnal Kajian Dan Pemngembangan Kesehatan Masyarakat*, 01(01), 1–14. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Tomatala, S., Kinasih, A., Kurniasari, M. D., De Fretes, F., Jasmani, P. K., Rekreasi, D., Keperawatan, P. S., Kedokteran, F., Kesehatan, I., Kristen, U., Wacana, S., & Abstrak, S. (2019). Hubungan Antara Aktivitas Fisik dengan Kekambuhan ISPA pada Aak Usia Sekolah di Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 537–541. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>